

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut Bustari Muktar dalam Artikel Windi Novianti (2019) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Lukman Dendawijaya (2001:12) Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana (*idle fund/ surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Menurut Kasmir (2000:11) Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali

dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya.

Dari pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang didirikan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dengan cara menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan dan kemudian disalurkan dalam bentuk kredit ke yang membutuhkan dana atau kekurangan dana dengan pengembalian pada waktu yang telah ditentukan.

2.1.1.2 Tujuan Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 4, perbankan Indonesia mempunyai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013), menyatakan bahwa Laporan keuangan bermaksud memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Munawir (2004) Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, bukan itu saja laporan keuangan juga sebagai dasar menentukan posisi keuangan perusahaan tersebut dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak berkepentingan mengambil keputusan.

Menurut Baridwan (2004:17) Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun yang bersangkutan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan memaparkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu dengan menentukan posisi keuangan perusahaan yang berguna untuk mengambil keputusan atas ringkasan dari proses pencatatan.

Komponen-komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap dapat dilihat dalam PSAK No. 1 (2002) yang terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

a. Neraca

Laporan posisi keuangan adalah suatu laporan sistematis tentang aset, pasiva, dan ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan yang menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui satu periode.

c. Laporan perubahan ekuitas

Ikhtisar yang berisi perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu.

d. Laporan arus kas

Laporan yang menyajikan laporan yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan, dan kegiatan usaha lainnya.

2.1.2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Nuhu (2014) Analisis laporan keuangan berguna dalam mengungkap fitur-fitur yang menonjol dan menyoroti aspek signifikan posisi keuangan, hasil operasional dan juga membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bisnis.

Menurut Harahap (2013) Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (financial statement) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Laitinen (2002) Alat dan teknik analisis laporan keuangan meliputi common size, komparatif, tren dan analisis rasio.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Analisis Laporan

Keuangan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bisnis dengan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil. Adapun alat analisisnya meliputi common size, komparatif, tren dan analisis rasio.

2.1.3 Aktiva

Menurut Arfan Ikhsan, Pengantar Praktis Akuntansi, (2009:2). Aktiva adalah kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan.

Menurut Riyanto, (2008:22) dalam jurnal Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2008) Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya.

Menurut Kasmir (2008:39) dalam jurnal penelitian Marsel Pongoh (2013). Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Komponen aktiva secara umum adalah sebagai berikut :

1. Aktiva Lancar (current asset)

Menurut Soemarso (2004 : 228) Aktiva lancar yaitu kas dan aktiva- aktiva lain atau sumber–sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas dalam jangka waktu 1 (satu) tahun atau dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan”. Seperti Kas, Investasi dalam efek, Surat berharga, Piutang dagang, Persediaan, Pembayaran dimuka, dan persekot biaya.

2. Investasi (investment)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007;PSAK No 13: 13,1) Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (accretion of wealth) melalui distribusi hasil investasi seperti : bunga royalti, deviden, dan uang sewa untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi.

3. Aktiva Tetap (fixed asset)

Dalam buku analisis kredit untuk account officer karya Jopie Jusuf aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

4. Aktiva Tidak Berwujud (intangible asset)

Dalam buku analisis kredit untuk account officer karya Jopie Jusuf aktiva tidak berwujud adalah hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

5. Aktiva Lain-lain (other asset)

Dalam buku analisis kredit untuk account officer karya Jopie Jusuf aktiva lain-lain adalah aktiva yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori aktiva di atas.

Sedangkan Jenis Komponen pada aktiva perbankan menurut Linna

Ismawati (2010) diantaranya sebagai berikut :

1. Kas

Menurut Peraturan Bank Indonesia, Kas adalah uang kertas dan uang logam yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang menjadi alat pembayaran yang sah di Indonesia. Termasuk pula dalam pengertian kas adalah uang kertas dan uang logam asing yang masih berlaku milik bank pelapor.

2. Giro Pada Bank Indonesia

Giro pada bank Indonesia adalah saldo rekening giro bank baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing di bank Indonesia.

3. Giro Pada Bank Lain

Giro pada bank Indonesia adalah saldo rekening giro bank baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing di bank lain.

4. Penempatan Pada Bank Lain

Menurut Peraturan Bank Indonesia, Penempatan pada bank lain adalah seluruh jenis penempatan atau simpan milik bank pelapor dalam Rupiah dan valas pada bank lain baik bank yang melakukan kegiatan operasional di Indonesia maupun di luar Indonesia. Saldo rekening penempatan pada bank lain tidak boleh dikompensasi dengan saldo rekening kewajiban kepada bank lain, meskipun terhadap bank yang sama. Pada pos ini tidak termasuk pembiayaan yang diberikan kepada

pihak ketiga bukan bank secara sindikasi. Apabila bank pelapor bertindak sebagai peserta (participant) dalam pemberian fasilitas pembiayaan bersama tersebut, maka bank melaporkannya pada pos Pembiayaan sebesar pangsa pembiayaan.

Penempatan pada bank lain diantaranya : Giro pada Bank Indonesia dan Giro pada Bank lain.

5. Surat-surat berharga

Menurut Peraturan Bank Indonesia, Surat-surat Berharga adalah seluruh surat berharga baik dalam Rupiah maupun valas yang diterbitkan oleh pihak ketiga bukan bank yang dibeli atau dimiliki oleh bank pelapor, misalnya wesel ekspor, SKBDN, sertifikat reksadana syariah dan obligasi syariah. Bagi bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan syariah dimasukkan ke dalam pos ini misalnya al bai dayn dan al mudharabah.

6. Kredit yang diberikan

Menurut Peraturan Bank Indonesia, Kredit yang diberikan adalah semua penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu dalam Rupiah dan valas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank pelapor dengan pihak ketiga bukan bank. dilaporkan pula dalam pos ini pembelian surat berharga yang disertai dengan NPA, pengambilalihan tagihan dalam rangka anjak piutang, cerukan simpanan (giro bersaldo debit/overdraft), tagihan

kepada nasabah karena transaksi perdagangan yang telah jatuh waktu namun setelah 15 hari belum diselesaikan oleh nasabah yang bersangkutan, dan uang muka/kredit kepada pegawai bank pelapor yang harus dibayar kembali oleh pegawai yang bersangkutan.

7. Penyertaan

Perusahaan dapat menanamkan kelebihan dananya sebagai suatu investasi dalam jangka panjang. Penyertaan dalam jangka panjang ini dapat dimaksudkan untuk menguasai atau memiliki perusahaan lain (dengan membeli saham perusahaan yang bersangkutan di Bursa Efek.

8. Pendapatan yang akan diterima

Pendapatan yang akan diterima atau piutang merupakan harta yang masih diluar yang akan diterima pada waktu yang telah ditentukan.

9. Biaya yang dibayar di muka

Biaya yang dibayar di muka adalah biaya yang diperuntukkan untuk suatu jasa yang diperlukan pada waktu yang akan datang. Sehingga pembayarannya hanya sebagian sebelum jasa tersebut diterima.

10. Uang muka pajak

Uang muka pajak atau pajak dibayar di muka adalah pos untuk menampung yang muka pajak yang nantinya diakhir tahun akan dijadikan sebagai pengurang pajak terutang pada saat pengisian SPT Tahunan.

11. Aktiva tetap

Aktiva Tetap Adalah berhubungan dengan hak milik, bangunan, dan peralatan. Aktiva ini bukan untuk dijual akan tetapi digunakan untuk kegiatan perusahaan.

12. Aktiva sewa guna usaha

Aktiva sewa guna usaha adalah harta yang dapat disewakan yang pembayarannya pada periodik tertentu secara berangsur.

13. Aktiva lain-lain.

Aktiva lain – lain adalah aktiva yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aktiva lancar, investasi atau penyertaan, aktiva tetap atau aktiva yang tidak berwujud. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah, aktiva tetap yang tidak digunakan, piutang kepada pemegang saham, beban yang ditangguhkan, dan aktiva lancar lainnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva adalah kas atau aktiva lain yang dapat diuangkan berupa harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu pada umumnya aktiva terbagi kedalam 5 komponen yaitu : aktiva lancar, investasi, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain dan aktiva perbankan terbagia kedalam 13 jenis komponen.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) mengemukakan bahwa Kinerja keuangan

merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh

perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Menurut Sawir (2005) menyatakan kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Ikatan Akuntan Indonesia (2007) menyatakan bahwa Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Adapun teknik untuk menilai kinerja keuangan pada laporan keuangan menurut Jumingan (2006, 242) dapat dibedakan menjadi delapan teknik diantaranya :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui

tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis Persentase per-Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab- sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dinilai melalui beberapa tahap dengan tujuan dapat mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Adapun salah satu teknik dalam menilai kinerja keuangan yaitu menggunakan

analisis common size.

Peneliti memilih analisis common size supaya dapat membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya. Dengan begitu dapat mengetahui kontribusi atau hubungan masing-masing pos aktiva terhadap keseluruhan total aktiva pada laporan keuangan, dapat diketahui apa penyebab penurunan total aktiva dari tahun 2017 – 2018, dan bagaimana solusinya.

2.1.5 Analisis Common Size

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005:59) analisis laporan keuangan vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan dan tahun (periode) yang sama. Oleh karena itu maka disebut metode vertikal. Disebut metode analisis statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama.

Menurut Hanafi et al (2009) analisis *Common size* merupakan teknik analisis yang membuat perbandingan dan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan untuk laporan laba rugi atau dari total aset untuk neraca.

Menurut Kasmir (2015) Analisis *Common size* persentase per komponen merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun

laporan laba rugi.

Menurut Linna Ismawati (2010) Analisa vertikal (common size) dilakukan dengan cara jumlah yang nampak atas satu rekening atau su rekening dengan total kelompoknya secara keseluruhan. Suatu rekening yang memiliki prosentase yang besar akan memberikan petunjuk kepada pihak manajemen bank untuk memberikan perhatian khusus. Dengan analisis ini, bank akan mengetahui komposisi peran/share masing-masing kegiatan dibandingkan dengan kegiatan totalnya. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\% \text{ Pos A}^{\text{th}_x} = \frac{\text{Pos A Rp}(\text{th}_x)}{\text{Total Pos Rp}(\text{th}_x)} \times 100$$

$$\text{Volume (\%)} = \frac{\text{Pos A Rp}(\text{th}_x)}{\text{Pos A Rp}(\text{th}_{x-1})} \times 100$$

$$\text{Common Size (\%)} = \frac{\% \text{ Pos A Rp}(\text{th}_x)}{\% \text{ Pos A Rp}(\text{th}_{x-1})} \times 100$$

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Analisis Common size disebut juga metode analisis statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Laporan keuangan tersebut terbagi menjadi dua bagian dalam laporan laba-rugi dan neraca serta yang menjadi proporsi adalah dari total penjualan untuk laporan laba rugi atau dari total aset untuk neraca. Adapun yang dianalisisnya yaitu komponen-komponen pada suatu laporan keuangan, dengan cara jumlah yang nampak atas satu rekening atau su

rekening dengan total kelompoknya secara keseluruhan.

2.1.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menyajikan beberapa penelitian terdahulu dan teori-teori yang telah dipaparkan penulis :

1. Penelitian Mohammad Harisudin Z, Gandung Satriyono, Nursamsu (2018)

Penelitian ini menguji pada PT Indosat Tbk dan PT Telekomunikasi Tbk. Teknik analisis yang digunakan yaitu common size. Variabel independen yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa common size ditinjau dari neraca, PT Indosat, Tbk. yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar dari utang PT Telekomunikasi, Tbk. mengalokasikan dana untuk aktiva dari modal sendiri sehingga meningkatkan margin of safety bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. Common size ditinjau dari laporan laba rugi, PT Indosat, Tbk. dan PT Telekomunikasi, Tbk. mengalami peningkatan pada laba bersihnya pada tahun 2016 sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan tahun 2014-2015 kinerja keuangan kurang baik karena mengalami penurunan pada laba bersihnya.

2. Vikas Shrotriya (2019)

Penelitian ini menguji pada XYZ Ltd, Teknik analisis yang digunakan yaitu common size. Variabelnya hanya satu yaitu common size. Hasil penelitiannya pada aset secara substansial meningkat. Sedangkan pada liabilitas mengalami penurunan yang disebabkan oleh pos modal yang persentasenya menurun.

3. Riri Rifardi, R. Deni Muhammad Danial, Dicky Jhoansyah (2019)

Penelitian ini menguji pada PT Holcim Indonesia, teknik analisis yang digunakan yaitu common size. Variabelnya hanya satu yaitu common size. Hasil penelitiannya aktiva lancar PT Holcim Indonesia Tbk tidak sebanding dengan liabilitas jangka pendek yang ditanggung oleh perusahaan, hal ini menunjukkan rendahnya likuiditas perusahaan, dari solvabilitas, perusahaan menggunakan permodalan pada aktiva sebagian besar dari liabilitas yang dimiliki, sehingga membuat menurunnya tingkat solvabilitas perusahaan dan dapat membuat rendahnya margin of safety bagi kreditur. Dilihat dari laporan laba-rugi menunjukkan tidak baiknya strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan yang dilihat dari naiknya beban pokok penjualan dan membuat gross profit margin turun. Untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terlihat net profit margin perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan hingga mengalami kerugian pada tahun 2016-2017. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan semakin memburuk karena profitabilitas perusahaan yang selalu menurun hingga merugi.

4. Lalu Mimbar (2016)

Penelitian ini menguji pada PT TASPEN (Persero), teknik analisis yang digunakan yaitu analisis vertikal, horizontal, dan trend. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk laporan keuangan PT. Taspen (Persero) Cabang Mataram sudah baik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Hasil analisa terhadap penggunaan metode common size dan trend pada neraca PT.Taspen (persero) Cabang Mataram melebihi dari kriteria yang di harapkan. Hal ini di sebabkan oleh PT. Taspen (persero) Cabang Mataram cenderung untuk mengalokasikan dananya pada kegiatan investasi dalam kegiatan usahanya. Berdasarkan hasil analisa terhadap penggunaan metode common size dan trend pada laba rugi PT. Taspen (persero) Cabang Mataram terjadi penurunan dari kriteria yang di harapkan akibat dari adanya perubahan nilai unsur aktiva dan unsur pasiva yang tidak seimbang. Hasil analisis berdasarkan metode trend terhadap laporan Laba-Rugi yaitu Laba tahun berjalan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 99,68% dari tahun 2010, sedangkan pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan sebesar 76,36% dari tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan dari tahun 2010 yaitu sebesar 128,73% pada tahun 2011 dan 143,55% pada tahun 2012.

5. Ganga Bhavani (2018)

Penelitian ini menguji pada Tesla Incorporation (Inc.) teknik analisis yang digunakan yaitu common size, dan rasio keuangan (rasio kecukupan kas, current rasio). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba Kotor untuk

Perusahaan berada dalam tren peningkatan dalam angka absolut tetapi ketika dibandingkan sebagai persentase penjualan itu mengungkapkan bahwa Laba Kotor telah menurun dari 23% di 2015 & 2016 menjadi 19% di 2017. Ditambah dengan biaya yang lebih tinggi ini biaya pemeliharaan, penelitian dan pengembangan, penjualan, umum dan administrasi telah memicu perusahaan menuju Rugi Bersih.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|---|
| 1. | Analisis Common Size untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Indosat Tbk dan PT Telekomunikasi Tbk (Tahun 2014-2016) | Common size ditinjau dari neraca, PT Indosat, Tbk. yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar dari utang PT Telekomunikasi, Tbk. mengalokasikan dana untuk aktiva dari modal sendiri sehingga meningkatkan margin of safety bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. Common size ditinjau dari laporan laba rugi, PT Indosat, Tbk. dan PT Telekomunikasi, Tbk. mengalami peningkatan pada laba bersihnya pada tahun 2016 sehingga kinerja | Metode analisis yang digunakan common size, dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif, variabel Y kinerja keuangan. | Sample penelitian neraca dan laba rugi. |

| No | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|---|---|
| | | keuangan perusahaan semakin baik dan tahun 2014-2015 kinerja keuangan kurang baik karena mengalami penurunan pada laba bersihnya. | | |
| 2. | Common Size statement : A Technique of Financial Analysis | Pada aset secara substansial meningkat. Sedangkan pada liabilitas mengalami penurunan yang disebabkan oleh pos modal yang persentasenya menurun. | Metode analisis yang digunakan common size | sample penelitian pada asset dan liabilitas |
| 3. | Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Common Size pada PT Holcim Indonesia Tbk. | Aktiva lancar PT Holcim Indonesia Tbk tidak sebanding dengan liabilitas jangka pendek yang ditanggung oleh perusahaan, hal ini menunjukkan rendahnya likuiditas perusahaan, dari solvabilitas, perusahaan menggunakan permodalan pada aktiva sebagian besar dari liabilitas yang dimiliki, sehingga | Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. | Sample penelitian neraca dan laba rugi |

| No | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------------|---|-------------------|-------------------|
| | | <p>membuat menurunnya tingkat solvabilitas perusahaan dan dapat membuat rendahnya margin of safety bagi kreditur. Dilihat dari laporan laba-rugi menunjukkan tidak baiknya strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan yang dilihat dari naiknya beban pokok penjualan dan membuat gross profit margin turun. Untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terlihat net profit margin perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan hingga mengalami kerugian pada tahun 2016-2017. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan semakin memburuk karena profitabilitas perusahaan yang selalu menurun hingga merugi.</p> | | |
| 4. | Analisis Perkembangan | Bentuk laporan keuangan PT. Taspen (Persero) | Metode penelitian | Sample penelitian |

| No | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|---|
| | Laporan Keuangan PT Taspen (Persero) Cabang Mataram dengan Menggunakan Metode Common Size dan Trend. | Cabang Mataram sudah baik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Hasil analisa terhadap penggunaan metode common size dan trend pada neraca PT. Taspen (persero) Cabang Mataram melebihi dari kriteria yang di harapkan. Hal ini di sebabkan oleh PT. Taspen (persero) Cabang Mataram cenderung untuk mengalokasikan dananya pada kegiatan investasi dalam kegiatan usahanya. Berdasarkan hasil analisa terhadap penggunaan metode common size dan trend pada laba rugi PT. Taspen (persero) Cabang Mataram terjadi penurunan dari kriteria yang di harapkan akibat dari adanya perubahan nilai unsur aktiva dan unsur pasiva yang tidak seimbang. | deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. | pada neraca dan laba rugi. Metode analisis common size dan trend. |

| No | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|---|
| | | <p>Hasil analisis berdasarkan metode trend terhadap laporan Laba-Rugi yaitu Laba tahun berjalan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 99,68% dari tahun 2010, sedangkan pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan sebesar 76,36% dari tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan dari tahun 2010 yaitu sebesar 128,73% pada tahun 2011 dan 143,55% pada tahun 2012.</p> | | |
| 5. | Financial Statements Analysis On Tesla | <p>Laba Kotor untuk Perusahaan berada dalam tren peningkatan dalam angka absolut tetapi ketika dibandingkan sebagai persentase penjualan itu mengungkapkan bahwa Laba kotor telah menurun dari 23% di 2015 & 2016 menjadi 19% di 2017.</p> | <p>Menggunakan metode analisis common size</p> <p>Metode penelitian deskriptif kuantitatif.</p> | <p>Sample penelitian laporan keuangan laba-rugi</p> |

| No | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------|---|-----------|-----------|
| | | Ditambah dengan biaya yang lebih tinggi ini Biaya Pemeliharaan, Penelitian dan Pengembangan, Penjualan, Umum dan Administrasi telah memicu perusahaan menuju Rugi Bersih. | | |

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2010) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut adalah bagan kerangka pemikiran dari penelitian ini :

